

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEK ANEKDOT SISWA KELAS X SMA DR. SOETOMO

Wahyuning Tyas F^{1*}, Kusmiyati², Afan Faizin³

nurhadijah958@gmail.com*

Universitas Dr. Soetomo^{1,2,3}

DOI: [10.29408/sbs.v6i2.21319](https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21319)

Submitted, 2023-08-22; Revised, 2023-10-15 ; Accepted 2023-10-23

Abstrak

Dalam artikel ini dijelaskan mengenai pengaruh penggunaan Model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Dr. Soetomo dalam menulis teks anekdot. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Dr. Soetomo dan sampelnya kelas X3 sebagai kelas kontrol dan X7 sebagai kelas eksperimen yang masing-masing terdiri dari 32 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan datanya, menggunakan teknik observasi, teknik tes, teknik dokumentasi dan teknik Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian pada artikel ini adalah hasil tes kemampuan awal membuktikan bahwa 14 orang siswa atau 44 % dan 18 orang siswa lainnya atau 56 % dinyatakan tidak tuntas dan setelah diberikan perlakuan Hasil tes kemampuan akhir membuktikan bahwa ketuntasan siswa meningkat sebesar 31,25 % yaitu dari 14 menjadi 24 orang siswa atau 75 % dan 8 orang siswa lainnya atau 25 % dinyatakan tidak tuntas.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Siswa SMA, Teks Anekdote, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran berbahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, serta dalam hal pemahaman dan penggunaan.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang pokok selain menyimak, berbicara, dan membaca. Melalui menulis akan berjalan hubungan komunikatif antara penulis dan pembaca, karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008). Pembaca akan menerima, menghayati, menganalisa, serta memberikan komentar terhadap hasil tulisan.

Apabila keterampilan menulis telah diperoleh, keterampilan berbahasa lainnya akan sangat berkaitan dan saling mendukung. Melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan gagasan, keyakinan, pesan, pandangan, hidup, cita-cita, serta tujuannya untuk diketahui oleh orang lain atau pembaca.

Melihat dan mengamati semua fakta yang terjadi di dunia pendidikan sekarang, sudah sepantasnya jika peneliti, selaku pendidik untuk memikirkan inovasi baru untuk lebih meningkatkan inovasi dan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran teks anekdot. Dalam menulis teks anekdot, diperlukan penggunaan sebuah metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan sehingga pembaca dapat merasa terhibur dari fakta atau data yang disajikan. Agar tujuan tersebut tercapai, dibutuhkan model yang mampu mengoptimalkan pembelajaran menulis teks anekdot di sekolah. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukan semata-mata usaha peserta didik itu sendiri, melainkan guru sebagai tenaga pengajar memiliki tanggung jawab untuk itu. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Seorang guru, di manapun dia mengajar bertugas menyajikan ilmu yang dia miliki kepada peserta didik. Agar dapat menyampaikan ilmu tersebut, maka ia harus mengetahui bagaimana penyampaiannya bisa di trima dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara terhadap guru yang mengampu bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, peneliti memperoleh fakta bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran antara lain peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak pula peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman sebangku, melamun, menelungkupkan kepala di atas meja, dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam memahami/ memadukan teori dan realita masih rendah.

Tidak tepatnya penerapan model pembelajaran oleh guru menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Sebaliknya, penerapan model yang tepat dapat diasumsikan memperoleh hasil belajar yang baik. Kurangnya pengetahuan guru terhadap model pembelajaran, tentu saja akan berpengaruh besar terhadap kualitas hasil pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini sering kali terabaikan. Guru merasa tidak perlu memilih model apapun dalam proses pembelajaran yang seharusnya itu merupakan salah satu hal yang penting untuk menunjukkan berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot adalah model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), karena model pembelajaran penemuan dapat menunjukkan beberapa kebaikan. Pertama, pengetahuan itu bertahan lama atau lama diingat atau lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara-cara lain. Kedua, hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya. Dengan kata lain, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dijadikan milik kognitif

seseorang lebih mudah diterapkan pada situasi-situasi baru. Ketiga, secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran peserta didik dan kemampuan untuk berpikir secara bebas. Secara khusus belajar penemuan melatih keterampilan kognitif peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain. Bruner juga mengemukakan bahwa belajar penemuan membangkitkan keingintahuan peserta didik, memberi motivasi untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban-jawaban. Model ini dapat mengajarkan keterampilan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain dan meminta para peserta didik untuk menganalisis dan memanipulasi informasi, tidak hanya menerima saja. Model pembelajaran ini akan mengubah kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada guru menjadi berorientasi pada siswa. Model pembelajaran *discovery* ini cocok untuk menulis teks anekdot karena model ini menyadarkan peserta didik bahwa mereka memiliki keingintahuan terhadap sesuatu, perumusan masalah yang harus dipecahkan peserta didik, menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis, dan menarik kesimpulan jawaban. Penerapan model pembelajaran *discovery* akan membantu siswa membangkitkan ide-ide orisinal dan memacu ingatan secara lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Dr. Soetomo”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian true-eksperimental (penelitian murni) karena dalam desain penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel yang datang dari luar dan dapat mempengaruhi jalannya eksperimen. Perlakuan yang dilakukan terhadap variabel bebas dilihat hasilnya pada variabel terikatnya.

Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah pretest-posttest control group design. Dalam desain ini, terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas ini sebotol kecuali pada perlakuan variabel bebas yang hanya dikenakan kepada kelas eksperimen. Kedua kelas ini diberi tes yang sama sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Kemampuan Awal (Pretest) Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas Eksperimen

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Abstraksi

Tabel 1 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek abstraksi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
---------------	----------	-----------	------------

13 – 15	Sangat Baik	4	12,50
10 – 12	Baik	23	71,88
7 – 9	Cukup	5	15,62
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			10,84

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih empat orang dengan persentase 12,50%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 23 orang dengan persentase 71,88%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih lima orang dengan persentase 15,62%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa menulis teks anekdot pada aspek abstraksi adalah 10, 84 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdot Aspek Orientasi

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek orientasi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	2	6,25
10 – 12	Baik	14	43,75
7 – 9	Cukup	13	40,63
4 – 6	Kurang	3	9,37
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			9,16

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih dua orang dengan persentase 6,25%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 14 orang dengan persentase 43,75%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 13 orang dengan persentase 40,63%. Skor 4-6 dengan kategori kurang baik diraih tiga orang dengan persentase 9,37%. Skor 0-3 dengan kategori tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori ini. Rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa pada aspek orientasi adalah 9,16 dengan kategori cukup mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdot Aspek Krisis

Tabel 3 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek krisis

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	0	0
10 – 12	Baik	14	43,75
7 – 9	Cukup	14	43,75
4 – 6	Kurang	4	12,50
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100

Rata – rata	12,06
-------------	-------

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik tidak ada siswa yang meraihnya. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 14 orang dengan persentase 43,75%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 14 orang dengan persentase 43,75%. Skor 4-6 dengan kategori kurang baik diraih empat orang dengan persentase 12,50%. Skor 0-3 dengan kategori tidak baik tidak ada siswa yang masuk dengan kategori ini. Rata-rata kemampuan siswa adalah 12,06 dengan kategori cukup mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Reaksi

Tabel 4 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek reaksi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	3	9,38
10 – 12	Baik	22	68,75
7 – 9	Cukup	5	15,62
4 – 6	Kurang	2	6,25
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			10,22

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih tiga orang dengan persentase 9,38%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 22 orang dengan persentase 68,75%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih lima orang dengan persentase 15,62%. Skor 4-6 dengan kategori kurang baik diraih dua orang dengan persentase 6,25%. Skor 0-3 dengan kategori tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot khususnya pada aspek reaksi adalah 10,22 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Koda

Tabel 5 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek reaksi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	4	12,50
10 – 12	Baik	17	53,12
7 – 9	Cukup	11	34,38
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			10,66

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15

dengan kategori sangat baik diraih empat orang dengan persentase 12,50%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 17 orang dengan persentase 53,12%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 11 orang dengan persentase 34,38%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa adalah 10,66 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Diksi, Struktur Kalimat Dan Ejaan

Tabel 6 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek diksi, struktur kalimat dan ejaan

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	0	0
10 – 12	Baik	10	31,25
7 – 9	Cukup	19	59,38
4 – 6	Kurang	3	9,37
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			12,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 10 orang dengan persentase 31,25%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 19 orang dengan persentase 59,38%. Skor 4-6 dengan kategori kurang baik diraih tiga orang dengan persentase 9,37%. Skor 0-3 dengan kategori tidak baik tidak ada siswa yang masuk dengan kategori ini. Rata-rata kemampuan siswa adalah 12,00 dengan kategori mampu.

Untuk kelas eksperimen aspek yang paling mampu dikerjakan oleh siswa adalah aspek kritis dengan rata-rata kemampuan 12,06. Sedangkan kemampuan terendah siswa dalam menulis teks anekdot pada aspek orientasi.

Analisis Data Kemampuan Awal (Pretest) Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas Kontrol

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Abstraksi

Tabel 7 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek abstraksi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	3	9,37
10 – 12	Baik	24	75,00
7 – 9	Cukup	5	15,62
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			10,53

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih tiga orang dengan persentase 9,37%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 24 orang dengan persentase 75,00%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih lima orang dengan persentase 15,62%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa siswa pada aspek ini adalah 10,53 dengan kategori mampu

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Orientasi

Tabel 8 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek orientasi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	0	0
10 – 12	Baik	22	68,75
7 – 9	Cukup	7	21,88
4 – 6	Kurang	3	9,37
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			9,66

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik tidak ada siswa yang meraihnya. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 22 orang dengan persentase 68,75%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 7 orang dengan persentase 21,88%. Skor 4-6 dengan kategori kurang baik diraih tiga orang dengan persentase 9,37%. Skor 0-3 dengan kategori tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori ini. Rata- rata kemampuan siswa pada aspek ini adalah 9,66 dengan kategori cukup mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Krisis

Tabel 9 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek krisis

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	0	0
10 – 12	Baik	16	50,00
7 – 9	Cukup	13	40,63
4 – 6	Kurang	3	9,37
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			12,66

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik tidak ada siswa yang meraihnya. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 16 orang dengan persentase 50,00%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 13 orang dengan persentase 40,63%. Skor 4-6 dengan kategori kurang baik diraih tiga orang dengan persentase

9,37%. Skor 0-3 dengan kategori tidak baik tidak ada siswa yang masuk dengan kategori ini. Rata-rata kemampuan siswa pada aspek ini adalah 12,66 dengan kategori cukup mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Reaksi

Tabel 10 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek reaksi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	4	12,50
10 – 12	Baik	21	65,62
7 – 9	Cukup	6	18,75
4 – 6	Kurang	1	3,13
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			10,47

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih empat orang dengan persentase 12,50%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 21 orang dengan persentase 65,62%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih enam orang dengan persentase 18,75%. Skor 4-6 dengan kategori kurang baik diraih satu orang dengan persentase 3,13%. Skor 0-3 dengan kategori tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa pada aspek ini adalah 10,47 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Koda

Tabel 11 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek koda

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	1	3,13
10 – 12	Baik	23	71,87
7 – 9	Cukup	8	25,00
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			10,44

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih satu orang dengan persentase 3,13%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 23 orang dengan persentase 71,87%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih delapan orang dengan persentase 25,00%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa pada aspek ini adalah 10,44 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Diksi, Struktur Kalimat Dan Ejaan

Tabel 12 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek diksi, struktur kalimat dan ejaan

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	0	0
10 – 12	Baik	10	31,25
7 – 9	Cukup	20	62,50
4 – 6	Kurang	2	6,25
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			11,78

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik tidak ada siswa yang meraihnya. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 10 orang dengan persentase 31,25%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 20 orang dengan persentase 62,50%. Skor 4-6 dengan kategori kurang baik diraih dua orang dengan persentase 6,25%. Skor 0-3 dengan kategori tidak baik tidak ada siswa yang masuk dengan kategori ini. Rata-rata kemampuan siswa pada aspek ini adalah 11,78 dengan kategori cukup mampu.

Untuk kelas kontrol aspek yang paling mampu dikerjakan oleh siswa adalah aspek krisis dengan rata-rata kemampuan 12,66. Sedangkan kemampuan terendah siswa dalam menulis teks anekdot pada aspek orientasi.

Analisis Data Kemampuan Akhir (Posttest) Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas Eksperimen

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Abstraksi

Tabel 13 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek abstraksi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	16	50,00
10 – 12	Baik	16	50,00
7 – 9	Cukup	0	0
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			12,63

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih 16 orang dengan persentase 50,00%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 16 orang dengan persentase 50,00%. Skor 7-9, 4-6 dan 0-3 dengan kategori cukup, kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. Rata-rata kemampuan siswa menulis teks anekdot pada aspek abstraksi adalah 12,63 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Orientasi

Tabel 14 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek orientasi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	14	43,75
10 – 12	Baik	14	43,75
7 – 9	Cukup	4	12,50
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			11,88

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih 14 orang dengan persentase 43,75%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 14 orang dengan persentase 43,75%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 4 orang dengan persentase 12,50%. Skor 4-6, 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori ini. Rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa pada aspek orientasi adalah 11,88 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Krisis

Tabel 15 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek krisis

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	3	9,37
10 – 12	Baik	20	62,50
7 – 9	Cukup	9	28,13
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			14,63

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik 3 siswa yang meraihnya dengan persentase 9,37%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 20 orang dengan persentase 62,50%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 9 orang dengan persentase 28,13%. Skor 4-6 dan 0-4 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dengan kategori ini. Rata-rata kemampuan siswa adalah 14,63 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Reaksi

Tabel 16 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek reaksi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	8	25,00
10 – 12	Baik	20	62,50
7 – 9	Cukup	4	12,50
4 – 6	Kurang	0	0

0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			11,19

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih 8 orang dengan persentase 25,00%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 20 orang dengan persentase 62,50%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 4 orang dengan persentase 12,50%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot khususnya pada aspek reaksi adalah 11,19 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdot Aspek Koda

Tabel 17 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek reaksi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	11	34,38
10 – 12	Baik	17	53,12
7 – 9	Cukup	4	12,50
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			11,63

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih 11 orang dengan persentase 34,38%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 17 orang dengan persentase 53,12%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 4 orang dengan persentase 12,50%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa adalah 11,63 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdot Aspek Diksi, Struktur Kalimat Dan Ejaan

Tabel 18 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek diksi, struktur kalimat dan ejaan

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	3	9,37
10 – 12	Baik	20	62,50
7 – 9	Cukup	9	28,13
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			14,50

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa 3 siswa yang memperoleh skor 13-15

dengan kategori sangat baik. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 20 orang dengan persentase 62,50%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 9 orang dengan persentase 28,13%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dengan kategori ini. Rata-rata kemampuan siswa adalah 14,50 dengan kategori mampu.

Untuk kelas eksperimen setelah adanya perlakuan adalah aspek yang paling mampu dikerjakan oleh siswa adalah aspek krisis dengan rata-rata kemampuan 14,63. Sedangkan kemampuan terendah siswa dalam menulis teks anekdot pada aspek reaksi dengan rata-rata 11,19.

Analisis Data Kemampuan Akhir (Posttest) Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas Kontrol

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdot Aspek Abstraksi

Tabel 19 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek abstraksi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	12	37,50
10 – 12	Baik	19	59,37
7 – 9	Cukup	1	3,13
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			12,19

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih 12 orang dengan persentase 37,50%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 19 orang dengan persentase 59,37%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 1 orang dengan persentase 3,13%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa siswa pada aspek ini adalah 12,19 dengan kategori mampu

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdot Aspek Orientasi

Tabel 20 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek orientasi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	9	28,13
10 – 12	Baik	12	37,50
7 – 9	Cukup	11	35,37
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			10,91

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan

kategori sangat sembilan orang siswa dengan persentase 28,13%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 12 orang dengan persentase 37,50%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih sebelas orang dengan persentase 34,37%. Skor 4-6 dan 0-3 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori ini. Rata-rata kemampuan siswa pada aspek ini adalah 10,91 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Krisis

Tabel 21 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek krisis

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	0	0
10 – 12	Baik	20	62,50
7 – 9	Cukup	12	37,50
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			14,06

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik tidak ada siswa yang meraihnya. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 20 orang dengan persentase 62,50%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 12 orang dengan persentase 37,50%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dengan kategori ini. Rata-rata kemampuan siswa pada aspek ini adalah 14,06 dengan kategori cukup mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Reaksi

Tabel 22 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek reaksi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	4	12,50
10 – 12	Baik	23	71,87
7 – 9	Cukup	5	15,63
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			10,88

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik diraih empat orang dengan persentase 12,50%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 23 orang dengan persentase 71,87%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih lima orang dengan persentase 15,63%. Skor 4-6 dan 0-3 tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa pada aspek ini adalah 10,88 dengan kategori

mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Koda

Tabel 23 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek koda

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	4	12,50
10 – 12	Baik	24	75,00
7 – 9	Cukup	4	12,50
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			10,84

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa 13-15 dengan kategori sangat baik diraih empat orang dengan persentase 12,50%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 24 orang dengan persentase 75,00%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih empat orang dengan persentase 12,50%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tersebut. rata-rata kemampuan siswa pada aspek ini adalah 10,84 dengan kategori mampu.

Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Anekdote Aspek Diksi, Struktur Kalimat Dan Ejaan

Tabel 24 Distribusi frekuensi dan persentase kemampuan menulis teks anekdot pada aspek diksi, struktur kalimat dan ejaan

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13 – 15	Sangat Baik	2	6,25
10 – 12	Baik	10	31,25
7 – 9	Cukup	20	62,50
4 – 6	Kurang	0	0
0 – 3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		32	100
Rata – rata			13,03

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh skor 13-15 dengan kategori sangat baik ada 2 orang siswa yang meraihnya dengan persentase 6,25%. Skor 10-12 dengan kategori baik diraih 10 orang dengan persentase 31,25%. Skor 7-9 dengan kategori cukup baik diraih 20 orang dengan persentase 62,50%. Skor 4-6 dan 0-3 dengan kategori kurang dan tidak baik tidak ada siswa yang masuk dengan kategori ini. Rata-rata kemampuan siswa pada aspek ini adalah 13,03 dengan kategori cukup mampu.

Untuk kelas kontrol setelah adanya perlakuan, aspek yang paling mampu dikerjakan oleh siswa adalah aspek diksi dengan rata-rata kemampuan 14,06. Sedangkan kemampuan terendah

siswa dalam menulis teks anekdot pada aspek koda.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 25 Hasil Uji Hipotesis

	Nilai	
Most Extreme Differences	Absolute	.250
	Positive	.000
	Negatif	-.250
Kolmogorov-Smirnov Z	1.000	
Asymp. Sig (2-tailed)	.270	

Sumber : SPSS 16,00

Berdasarkan tabel di atas. Diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) adalah 0,270. Hasil tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi 5 % ($0,270 > 0,05$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain nilai kemampuan menulis antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah identik (tidak ada perbedaan).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa sebelum adanya perlakuan, kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih kurang. Hasil tes kemampuan awal membuktikan bahwa 14 orang siswa atau 44 % dan 18 orang siswa lainnya atau 56 % dinyatakan tidak tuntas. Jumlah ketuntasan tes pretest kelas eksperimen belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal hanya 44 % dengan kategori sangat kurang. Setelah diberikan perlakuan. Terjadi peningkatan kemampuan yang cukup signifikan. Hasil tes kemampuan akhir membuktikan bahwa ketuntasan siswa meningkat sebesar 31,25 % yaitu dari 14 menjadi 24 orang siswa atau 75 % dan 8 orang siswa lainnya atau 25 % dinyatakan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) adalah 0,270. Hasil tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi 5 % ($0,270 > 0,05$). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain hasil belajar siswa dalam menulis teks anekdot antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah identik (tidak ada perbedaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Hutahaean, F. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Basastra*, 3(4).
- Nurgiyantoro, Burhan. dkk. 2004. Statistik Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press.
- Sinaga, S. H. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, Y., Istianingrum, R., & Hanik, S. U. (2021). Linguistik Forensik Ujaran Kebencian terhadap Artis Aurel Hermansyah di Media Sosial Instagram. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 107–118. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4167>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- TO, E. O. M. D. L. Eksperimentasi Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 01 Bantaeng.
- Waljinah, S. (2016). Linguistik Forensik Interogasi: Kajian Implikatur Percakapan Dari Perspektif Makna Simbolik Bahasa Hukum. *Prosiding Prasasti*, 0(0), 740–744. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/1666>
- Warami, H. (2021). Kejahatan Bahasa di Media Sosial Pada Wilayah Hukum Manokwari: Kajian Linguistik Forensik. *IJFL (International Journal of Forensic ...)*, 2(1), 19–26. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/ijfl/article/view/2263>
- Wicaksana, L. S. D., Pastika, I. W., & Satyawati, M. S. (2023). Kajian Linguistik Forensik Dalam Penyidikan Kasus Pembunuhan Engeline. *Journal of Arts and Humanities*, 27(2), 217–226. <http://theartsjournal.org/index.php/site/article/view/478/270>

